

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA ARAB MELAYU  
MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FKIP UNIVERSITAS RIAU**

**Riky Hermanda  
Hasnah Faizah AR  
Mangatur Sinaga  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

**ABSTRACT**

Backed up a sense of concern and responsibility towards the problem and the lack of language skills mastery motivation and interest in learning Arabic Malay students who studied only once during the lecture, the author was motivated to conduct research about one of the skills associated with language learning Malay Arabic language reading skills discourse of Malay Arabic. As for the problem of this research is how the ability to understanding read the discourse of Malay students of Arabic Language and Literature Studies Education Indonesia FKIP Riau University. Authors restrict the ability of reading comprehension, the ability to determine the four aspects of reading comprehension (basic ideas, ideas explanatory, trustee/messages, and conclusion) contained in Malay Arab discourse. This study aims to identify and describe the ability to read Arabic Malay discourse fourth aspect of the reading comprehension. The method used in this research is descriptive method to sample as many as 41 students of fourth semester of Education Studies Program Language and Literature Indonesia FKIP Riau University Academic Year 2011/2012. Sampling is known as the full sample or 100% of the total study population. Data collection techniques used in this study is the technique of objective tests (multiple choice). Data analysis techniques by collecting test results, provide an assessment in accordance with the scoring guidelines, find the percentage for each aspect of reading comprehension, and calculate the average. The results concluded that the ability to understanding read Malay diverse Arab discourse, namely (1) the ability to define the notion of the principal categories of low to average 58.05, (2) the ability to define the notion of explanatory category of low to average of 25.37, (3) the ability to specify the message/messages categorized as high with a rate of 94.63, and (4) the ability to determine low-inference category with a mean 55.12. Overall, the ability to understanding read the discourse of Malay students of Arabic Language and Literature Studies Education University of Riau Indonesia FKIP category of low to average of 58.29.

*Keyword : Ability to Understanding Read the Discourse of Malay Students of Arabic Language and Literature Studies Education University of Riau Indonesia FKIP*

**ABSTRAK**

Dilatarbelakangi atas rasa keprihatinan dan tanggung jawab terhadap permasalahan penguasaan keterampilan berbahasa serta kurangnya motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari Arab Melayu yang hanya dipelajari sekali selama masa perkuliahan, maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian mengenai salah satu keterampilan berbahasa yang dihubungkan dengan pelajaran Arab Melayu, yaitu keterampilan membaca pemahaman wacana Arab Melayu. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

bagaimana kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau. Penulis membatasi pada kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan menentukan keempat aspek membaca pemahaman (gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat/pesan, dan simpulan) yang terdapat dalam wacana Arab Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu pada keempat aspek membaca pemahaman tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 41 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012. Pengambilan sampel tersebut dikenal dengan sampel penuh atau 100% dari jumlah keseluruhan populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes objektif (pilihan ganda). Teknik analisis datanya dengan cara mengumpulkan hasil tes, memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran, mencari persentase untuk setiap aspek membaca pemahaman, serta menghitung rerata. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu beragam, yaitu (1) kemampuan menentukan gagasan pokok berkategori rendah dengan rerata 58,05 (2) kemampuan menentukan gagasan penjelas berkategori rendah dengan rerata 25,37 (3) kemampuan menentukan amanat/pesan berkategori tinggi dengan rerata 94,63 dan (4) kemampuan menentukan simpulan berkategori rendah dengan rerata 55,12. Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau berkategori rendah dengan rerata 58,29.

*Kata Kunci : Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan dalam berbahasa ada empat, di antaranya adalah membaca. Membaca merupakan hal yang tidak asing lagi didengar oleh manusia. Banyak orang yang mendefinisikan membaca sebagai kegiatan memahami suatu tulisan agar memperoleh informasi-informasi yang ada terutama dalam suatu tulisan. Dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari, manusia tidak terlepas dari arti penting kegiatan membaca.

Membaca pemahaman bukan hanya pada sumber tertulis yang bertuliskan bahasa Indonesia, namun bisa saja dari berbagai sumber tertulis dengan menggunakan ragam jenis bahasa, seperti bahasa yang menggunakan tulisan Arab Melayu. Memahami bacaan yang bertuliskan Arab Melayu tidak semudah yang kita bayangkan. Terkadang untuk memahami suatu bacaan yang bertuliskan bahasa Indonesia saja sudah sulit, apalagi bacaan yang menggunakan tulisan Arab Melayu. Memang sangat dibutuhkan kejelian, ketelitian, dan pemahaman yang mantap agar bisa dikatakan sukses atau berhasil dalam membaca pemahaman.

Arab Melayu merupakan salah satu khazanah kebudayaan yang bernilai tinggi khususnya untuk masyarakat Melayu Riau. Namun akhir-akhir ini, Arab Melayu baik secara lisan maupun tulisan sudah mulai dilupakan orang. Arab Melayu hanya dimengerti oleh generasi yang telah lanjut usia. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus, maka tidak mustahil apabila Arab Melayu hanya akan tinggal menjadi sejarah yang dilupakan oleh generasi yang akan datang.

Selain itu, ilmu tentang budaya dan tradisi kehidupan masyarakat Melayu sebelum adanya bahasa Indonesia dituliskan dalam tulisan Arab Melayu. Budaya dan tradisi kehidupan

masyarakat Melayu diperlukan oleh mahasiswa sebagai sebuah bandingan untuk kehidupan masa sekarang dengan kehidupan masa yang akan datang.

Pentingnya pengajaran Arab Melayu bagi generasi sekarang agar mampu membaca dan menulis Arab Melayu, merupakan suatu harapan dan kebanggaan bersama, karena tulisan Arab Melayu ini merupakan bentuk budaya Melayu yang sekarang mulai terlupakan oleh generasi muda. Pengajaran tersebut bertujuan agar generasi sekarang mampu membaca dan menulis Arab Melayu serta memahami isi naskah karya sastra lama yang bertuliskan Arab Melayu.

Arti penting pengajaran membaca Arab Melayu dapat kita contohkan ketika nantinya mengadakan penelitian terhadap naskah lama yang bertuliskan Arab Melayu. Berarti kita menggali, menginventaris, dan mengembangkan suatu kebudayaan daerah untuk menopang kebudayaan nasional. Modal utama yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca dan memahami naskah. Tanpa adanya kemampuan membaca dan memahami dari seorang peneliti, dapat dipastikan bahwa penelitian yang dilakukan akan mengalami hambatan bahkan cenderung mengalami kegagalan. Begitulah peran penting dari kegiatan membaca Arab Melayu.

Tarigan (1979:7) menyatakan, "Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain". Sebagaimana kita ketahui, bahwa keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini sangat berkaitan dan sangat penting, begitu juga dengan membaca yang tidak kalah pentingnya. Razak (2007:11) menyatakan, "Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu".

Dalam kegiatan membaca pemahaman, ada beberapa aspek penting yang harus dikuasai oleh pembaca dalam usaha memahami isi bacaan. Keempat aspek ini akan penulis uraikan secara detil agar dapat menambah pengetahuan bagi seseorang yang akan melakukan kegiatan memahami suatu bacaan. Keempat aspek itu antara lain gagasan pokok, gagasan penjelas, simpulan, dan amanat (pesan). Keempat aspek ini penulis uraikan senada dengan pendapat Razak (2007:12) yang menyatakan, "Isi bacaan dalam membaca pemahaman mencakup empat aspek, yaitu gagasan pokok, gagasan penjelas, simpulan bacaan, dan pandangan/amanat pengarang".

Tulisan Arab Melayu di pulau Jawa dikenal dengan huruf Arab Pegon, dan populer di Malaysia dengan istilah tulisan Jawi. Huruf Arab Melayu telah disesuaikan dengan bunyi bahasa Melayu sehingga segala ucapan Melayu dapat dituliskan ke dalam aksara Arab Melayu. Umar (1989:1) mengatakan, "Tulisan Arab Melayu adalah tulisan yang memakai huruf-huruf Arab. Sebagaimana huruf Arab, maka semua huruf memakai sistem tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri." Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa tulisan Arab Melayu sama dengan tulisan huruf Arab Hijaiyah. Sesuai dengan namanya, huruf-huruf tulisan Arab Melayu tentu juga mempergunakan huruf Arab Hijaiyah.

Fungsi tulisan Arab Melayu adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan khazanah kebudayaan Melayu khususnya di Riau. Selain itu, tulisan Arab Melayu juga berpotensi untuk menggali atau mengungkapkan nilai-nilai sejarah dari tulisan-tulisan atau naskah kuno sebagai bahan penelitian dan informasi bagi generasi berikutnya.

Tujuan pengajaran tulisan Arab Melayu adalah mengenal, melatih, dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai ketentuan Arab Melayu, serta mengungkapkan ide atau kesan sederhana secara lisan dan tulisan.

Membaca dan menulis Arab Melayu berbeda dengan membaca dan menulis huruf latin. Perbedaan itu tampak pada tulisan dibaca dan ditulis dari kanan ke kiri, sedangkan pada huruf

latin baik membaca maupun menuliskannya dimulai dari kiri ke kanan. Pemaparan ini diperkuat dengan adanya teori Surana (1982:9) menyatakan, "Huruf-huruf Arab atau tulisan Arab dibaca dan dituliskan dari kanan ke kiri, kebalikan dari membaca dan menulis huruf Latin".

Teknik dalam membaca naskah Arab Melayu sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan teknik membaca huruf Arab pada umumnya. Dalam membaca Arab Melayu, menurut Shofwani (2005:42) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Pembaca terlebih dahulu harus mengenal huruf-huruf Arab Melayu, baik yang berasal dari huruf Arab Hijaiyah, huruf jati Melayu, ataupun bunyi pinjaman dari Arab Hijaiyah.
2. Pembaca harus dapat membaca huruf Arab Hijaiyah berharakat yang menjadi dasar bunyi vocal Arab Melayu
3. Aturan dalam buku ini adalah rumusan baru yang belum dipakai di manuskrip. Oleh karena itu, untuk membacanya dibutuhkan kemampuan untuk mencari apakah suatu kata mungkin dibaca lebih dari satu macam bacaan.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dilakukan secara ilmiah berdasarkan data dan fakta yang didapat di lapangan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (dikuantitatifkan) sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan, serta menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan seobjektif mungkin dengan keadaan yang berlangsung saat ini, dengan kata lain mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik tes yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca wacana Arab Melayu mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012. Razak (2010:130) menyatakan, "Teknik pengumpulan data yang berbentuk tes terdiri atas bentuk esai dan berbentuk objektif". Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan tes objektif. Jenis tes objektif juga memiliki beberapa jenis. Hakim (2007:19) juga mengungkapkan bahwa tes objektif dibedakan pula atas tes pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes tertulis berbentuk objektif (pilihan ganda) yang menggunakan lima pilihan atau alternatif jawaban. Pertanyaan diberikan berhubungan dengan indikator penilaian, yaitu menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat (pesan), dan simpulan pada wacana Arab Melayu.

Teknik analisis data dengan mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu, memberikan skor penilaian terhadap hasil jawaban mahasiswa dengan asumsi jika jawaban mahasiswa benar 1 maka akan diberi skor 1, untuk menskor penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu, penulis menggunakan rumus, yaitu:  $KMP = (\sum SB/ST) \times 100\%$  Keterangan: KMP = Kemampuan Membaca Pemahaman,  $\sum SB$  = Jumlah benar yang diperoleh, ST = Jumlah soal. Selanjutnya mencari rerata dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum X_i / n$$

Keterangan:  $\bar{X}$

$\bar{X}$  = rerata yang dicari

$\sum X_i$  = jumlah nilai mahasiswa

n = jumlah sampel

Berdasarkan rerata yang telah diperoleh, tahap terakhir yaitu memberikan pedoman penilaian datanya baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, pedoman kriteria penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu tersebut dengan rentang nilai 56,00% – 69,99% berkategori rendah, nilai 70,00% - 84,99% berkategori sedang, dan nilai 85,00% - 100,00% berkategori tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu berdasarkan pada keempat aspek membaca pemahaman tersebut yaitu:

1. Kemampuan menentukan gagasan pokok wacana Arab Melayu

**TABEL 4.5**

**KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK  
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER IV  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP  
UNIVERSITAS RIAU TAHUN AKADEMIS 2011/2012**

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	2	4,88
2	Sedang	70,00% - 84,99%	11	26,83
3	Rendah	56,00% - 69,99%	28	68,29

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 41 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan gagasan pokok wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012 berkategori rendah dengan rerata 58,05.

2. Kemampuan menentukan gagasan penjelas wacana Arab Melayu

**TABEL 4.7**

**KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN PENJELAS  
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER IV  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP  
UNIVERSITAS RIAU TAHUN AKADEMIS 2011/2012**

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	-	0
2	Sedang	70,00% - 84,99%	-	0
3	Rendah	56,00% - 69,99%	41	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 41 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan gagasan penjelas wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012 berkategori rendah dengan rerata 25,37.

3. Kemampuan menentukan amanat/pesan wacana Arab Melayu

**TABEL 4.9**

**KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN AMANAT (PESAN)  
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER IV**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP  
UNIVERSITAS RIAU TAHUN AKADEMIS 2011/2012**

<b>No.</b>	<b>Kualitatif</b>	<b>Kuantitatif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	34	82,93
2	Sedang	70,00% - 84,99%	5	12,19
3	Rendah	56,00% - 69,99%	2	4,88

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 41 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan amanat/pesan wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012 berkategori tinggi dengan rerata 94,63.

4. Kemampuan menentukan simpulan wacana Arab Melayu

**TABEL 4.11**

**KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN SIMPULAN  
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER IV  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP  
UNIVERSITAS RIAU TAHUN AKADEMIS 2011/2012**

<b>No.</b>	<b>Kualitatif</b>	<b>Kuantitatif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	5	12,19
2	Sedang	70,00% - 84,99%	4	9,76
3	Rendah	56,00% - 69,99%	32	78,05

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 41 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan simpulan wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012 berkategori rendah dengan rerata 55,12.

Dari penyajian hasil penelitian yang berdasarkan pada keempat aspek membaca pemahaman di atas, maka secara keseluruhan diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2011/2012 berkategori rendah dengan rerata 58,29.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu beragam, yaitu kemampuan menentukan gagasan pokok berkategori rendah dengan rerata 58.05, kemampuan menentukan gagasan penjelas berkategori rendah dengan rerata 25.37, kemampuan menentukan amanat/pesan berkategori tinggi dengan rerata 94.63, dan kemampuan menentukan simpulan berkategori rendah dengan rerata 55,12. Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau berkategori rendah dengan rerata 58,29.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Siti. 2001. Kemampuan Membaca dan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Langgam Kabupaten Pelalawan (skripsi). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmun Sosial Lainnya)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Dikdasmen. 1987. *Surat Keputusan tentang Penerapan Mata Pelajaran Muatan Lokal dan Kurikulum Muatan Lokas Sekolah*. Riau. Diknas.
- Diknas. 1994. *Surat Keputusan tentang Pelajaran Tulisan Arab Melayu sebagai Muatan Lokal Wajib*. Riau: Depdiknas.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Kaidah Menulis Arab Melayu*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hakim, Nursal. 2007. *Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Hamidy, UU. 2003. *Teks dan Pengarang di Riau*. Pekanbaru: Cindai Wangi Publishing House.
- Ogongsa, Valenti. 2011. *Kemampuan Menulis Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau (skripsi)*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.
- Om, Fadillah. 2002. *Pedoman Khusus Pengajaran Tulisan Arab Melayu untuk Kelas I, II, III SLTP*. Pekanbaru: Usaha Putra Riau.
- . 2005. *Lambang Tulisan Arab Melayu Untuk Kelas III SLTP*. Pekanbaru: Usaha Putra Riau.
- . 2010. *Lambang Tulisan Arab Melayu Untuk Kelas IV SD*. Pekanbaru: Usaha Putra Riau.
- Prasetyo, Nugroho. 2011. *Sahabat Sukses Ujian Nasional Untuk SMA/MA, Bahasa Indonesia*. Surakarta: Hayati Tumbuh Subur.
- Rahadi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- . 2005. *Statistik Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- . 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- . 2010. *Penelitian Kependidikan Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Shofwani, M. Irfan. 2005. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit Adi Cita.
- Surana, FX. dkk. 1982. *Menulis dan Membaca Huruf Arab Indonesia*. Solo: Dikdasmen.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknis (Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Studi Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 1991. *Metodologi Pengajaran Berbahasa 2*. Bandung: Angkasa.
- Tukan, P. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Umar, Said Mahmud. 1989. *Pedoman Pengajaran Tulis Baca Aksara Arab Melayu yang Disempurnakan*. Pekanbaru: Depdikbud.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulhafizh. 2011. *Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA dengan Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir (skripsi)*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.

<http://ervamadiyudhistira.wordpress.com/2011/04/20/teori-membaca>.

<http://guruit07.blogspot.com/2009/01/jenis-jenis-membaca-dan.html>.